

**KONSEP KETUHANAN HINDU SEBAGAI PEMBANGUN  
SRADHA DAN BHAKTI UMAT HINDU**

Oleh:

**Komang Mery Sundari Widiani**

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

e-mail: merysundari737@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *sradha* dan *bhakti* umat hindu melalui pemahaman konsep ketuhanan hindu dengan metode penelitian kualitatif. Konsep Hindu tentang Tuhan melibatkan pemahaman bahwa Tuhan ada dalam berbagai bentuk dewa dan dewi. Agar manusia mempunyai *sradha* dan *bhakti* kuat untuk menyadari Tuhan, manusia dapat memahami tuhan dengan pengetahuan yang dalam terkait identitas manusia, yaitu *Atman*. Agama Hindu mengajarkan penganutnya empat cara untuk memahami dan melayani Tuhan, yaitu *catur marga yoga*. Manusia terikat dengan tanggung jawab di kehidupan ini. Jika berbuat baik, maka kebaikan yang didapatkan, begitu juga sebaliknya, dalam hindu itu disebut dengan *karma*. *Karma* yang menentukan manusia menyatu dengan *Brahman*, maka jika masih ada kekurangan untuk *moksha* maka manusia akan *punarbawa*. Untuk memutus *punarbhawa*, manusia harus melaksanakan dengan tekun ajaran agama hindu untuk mencapai *moksha*.

**Kata Kunci:** *hindu, tuhan, sraddha*

**I. PENDAHULUAN**

Setiap Agama di dunia, mempunyai pustaka/ kitab suci. kitab suci merupakan suatu sumber dari setiap ajaran agama. aspek filsafat, aspek ritual ataupun etika penerapan ajaran beragama, bersumber dari nilai norma dari pustaka suci. Seluruh ajaran agama mempunyai kebenaran suci, kekal, universal sehingga pantas diikuti serta dilaksanakan oleh penganutnya. Weda merupakan kitab suci dari agama Hindu. Sebagai kitab suci, ajaran Weda diyakini serta dipedomani oleh umat Hindu untuk jalan kebenaran dikehidupannya. Diyakini selaku kitab suci yang isinya diwahyukan langsung oleh Tuhan. Kitab Suci Tidak menjamin untuk manusia menjadi lebih baik, tetapi manusia lah yang dapat menjamin apakah kitab suci perlu untuk kebaikannya.

Kehidupan saat ini banyak terjalin penyalahgunaan agama yang umumnya digunakan buat kebaikan namun digunakan buat kepentingan personal sehingga

memunculkan masalah sosial. Dengan demikian, dalam mencoba mengurangi terjadinya masalah sosial dengan mengamalkan ajaran agama. Mengamalkan ajaran agama yang erat hubungannya dengan sikap sehari-hari, baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga maupun antar warga negara, bangsa dan negara. Agama Hindu memiliki ajaran agar umat hindu hidup di dunia dengan selalu berpegang teguh pada peningkatan keimanan dan berserah diri untuk Tuhan. Dalam agama Hindu mengenal ajaran 5 kepercayaan yang disebut *Panca Sradha*. Peningkatan *sradha bhakti* membantu memanusiaikan manusia. Pada tingkatan ini, ajaran agama menjadi pedoman hidup dan membentuk tujuan hidup baik jasmani maupun rohani. Dengan iman yang kuat, mereka siap bertahan bahkan dalam situasi kritis sekalipun.

Dalam hubungannya pada masyarakat, untuk membantu orang memantapkan kedudukan dan tanggung

jawabnya sebagai anggota keluarga. Penawaran terpenting agama kepada manusia adalah perdamaian. Kedamaian dengan diri sendiri, kedamaian dengan orang lain, kedamaian dalam masyarakat, kedamaian di dunia ini, bahkan kedamaian di akhirat (Gunadha, 2001:2). Konsep perdamaian yang dalam orientasi kepentingan nasional bila betulbetul implementasikan dalam beragama diharapkan sanggup memperoleh kerukunan hidup. Tetapi orang susah membedakan antara agama yang diberi kedudukan selaku jalan dan tujuan. Dalam penafsiran ini, perbandingan tidaklah suatu yang aneh. Sebab itu tidak sepatutnya perbandingan menimbulkan orang bermusuhan. Kala agama jadi salah satunya serta segala-galanya, di sinilah yang jadi permasalahan, sebab tidak terdapat ruang untuk orang lain. Maka dari itu, peningkatan *sradha* dan *bhakti* sangat diperlukan untuk keteguhan hati dan rasa kasih sayang antar sesama.

## II. PEMBAHASAN

### 2.1 Veda Sebagai Sumber ajaran Hindu

Ajaran umat Hindu bersumber dari Weda yang berisi kitab-kitab *Sruti*, *Smrti*, *Sila*, *Acara* dan *Atmanastuti*. Kitab *Sruti* dan kitab *Smrti* merupakan dua sumber tertulis dan sumber yang menjelaskan konsep dasar ketuhanan. Sumber utama adalah kitab-kitab wahyu Tuhan yang dirangkum dalam tulisan Veda. *Sruti* berisi kata-kata Tuhan yang diwahyukan oleh para *MahaRsi*. Sumber utama yang pertama-tama mengutarakan konsep *Brahmavidya* sebagai ajaran dari berbagai aspeknya adalah *Sruti Veda*. Selain kitab *Mantra* (*Rg. Veda*, *Sama Veda*, *Yajur Veda* dan *Atharwa Veda*) ada kitab *Smrti* (*Vedangga* dan *Upaveda*) yang kurang lebih memuat prinsip-prinsip agama Hindu. Demikian pula tulisan-tulisan keagamaan, yang sastranya dianggap sebagai *Weda* kelima bersama dengan *Bhagavad Gita*, merupakan sumber sastra yang sangat penting yang mengajarkan doktrin tauhid. Dalam hal Ketuhanan, pembahasan yang

paling komprehensif dan lengkap adalah *Sutra Brahma*. Menurut nama dan artinya, *Sutra Brahma* adalah tulisan suci yang mengandung konsep utama *Brahman*, dan sumber sastra independen ditemukan sebagai karya sastra dalam bentuk *Purana*, jumlahnya puluhan.

### 2.2 Konsep Ketuhanan Hindu

Ilmu mengenai tuhan dalam kitab veda bernama *Brahmavidya*. Agama Hindu adalah agama monoteisme. Konseptual dan komprehensif dengan menggunakan berbagai sumber informasi adalah cara yang harus digunakan untuk melihat konsep ketuhanan hindu. Konsep ketuhanan Veda terkandung dalam filosofi *Adwaita Vedanta*, yaitu kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. *Adwaita Vedanta* menyatakan bahwasanya Tuhan merupakan pusat dari seluruh kehidupan di dunia, di dalam Hindu Tuhan disebut sebagai *Brahman*. *Brahman* tidak berawal dan tidak berakhir, *Brahman* adalah pencipta dan penghancur alam semesta, *Brahman* ada dimana-mana, *Brahman* hanya satu tetapi mewujudkan dalam banyak dewa seperti *Brahma*, *Wisnu*, *Siwa*, *Lakshmi*, *Parwati*, *Sarasvati* dan lain-lain. lain *Ida Sang Hyang Widi Wasa* adalah bentuk atau konsep tauhid dari Bali. *Montefisme* adalah kepercayaan akan adanya Tuhan. Konsep *Keesaan Tuhan* disebutkan dalam ayat dari, *nasadiya*, *sukta* dan *purusa sukta*. Menurut konsep Hindu, subjek yang berdaulat dari semua ciptaan adalah Tuhan. Tuhan juga merupakan objek dari semua penyembahan. Orang akan sampai ketuhan jika berpikir tentang tuhan. Orang yang berpikir tentang *bhura* juga akan sampai ke *bhuta*. Dengan demikian, untuk sampai kepadaNya orang harus berpikir tentangNya. Memikirkan Beliau sebenarnya adalah mengenal Beliau sebagai *Nirguna Brahman* dan *Saguna Brahman*. Oleh karena itu harus terkait dengan istilah dan kata yang digunakan dengan benar sebelum dapat dipisahkan satu sama lain.

#### 1. Nirguna Brahman

*Nirguna Brahman* merupakan tuhan tanpa guna atau aktivitas, juga disebut

paraBrahman, Brahman tertinggi. Juga, Tattwa sering disebut sebagai Paramasiva, Nirguna Brahman disebut juga Tuhan dalam bentuk transendental. Transendental berarti bahwa Tuhan itu di luar jangkauan semua pemikiran manusia. Nirguna Brahmana bisa disebut dengan Sunya. Pikiran manusia memang terbatas, jika ruang lingkup pikiran manusia ditarik ke dalam lingkaran maka keadaan transendental Tuhan berada di luar lingkaran itu. Brahma sutra mengatakan "tad awayaktam aha hi" bahwa Tuhan memang tak terlukiskan, demikian kata kitab suci. Tuhan dalam bentuk transenden disebutkan sebagai satu-satunya kebenaran transenden dalam Reg. Weda X.129. 1-2 bahwa pada awal penciptaan tidak ada apa-apa, yaitu. Tuhan adalah Nirguna, Brahman tidak berbentuk, tidak ada yang tidak nyata atau nyata, tetapi Tuhan tetap ada. Namanya SUNYA. Jadi, tuhan dalam bentuk transenden dengan sifat Nirguna Brahma adalah mutlak, impersonal, impersonal (Tuhan impersonal) di luar pikiran kita, namun tetap ada.

## 2. Saguna Brahman

Saguna Brahman merupakan Brahman yang terpengaruh Maya, disebut juga sebagai Apra Brahman. Disebut Sada Siva dalam lontar tattwa. Dalam Saguna Brahman disebut Tuhan bentuk imanen. Tuhan imanen berarti Tuhan dalam sifat-sifat-Nya yang dapat dipahami oleh pikiran manusia. Sesuatu di dunia imanen berarti sesuatu dalam roh berarti sesuatu yang berwujud, tuhan imanen berarti tuhan yang dapat diketahui yang ada dalam ciptaannya. Dalam bahasa lainnya, tuhan imanen juga disebut sebagai Tuhan pribadi, yang dikenal karena berbagai kualitasnya. Tuhan mengatur alam semesta, dengan kekuatannya dia ada di alam semesta sebagai ibu, ayah dan anak. Tuhan menjiwai alam dalam hubungannya dengan manusia, prinsip kesatuan mereka atas nama banyak dewa dan keragaman manusia dalam suku dan bangsa. Kekuasaan Tuhan menyatukan alam semesta tidak hanya dalam ruang tetapi juga dalam waktu, yang

meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan menurut tatanan ruang, Tuhan berada dalam ruang besar dan ruang sempit diwakili dalam setetes air. Bhagawadgita dalam Bab IX. Ayat 17, 18, 19 menggambarkan isi dari Tuhan yang imanen. Ketika sloka menggambarkan kedekatan orang dengan Tuhan, orang bisa menjadikan ibu, ayah atau kakek atau dewa pitamaha. Peneliti menjadikan Tuhan sebagai objek pengetahuan, pemberi kesucian. Tuhan digambarkan sebagai Iswara, tujuan saksi, sahabat tempat, pencipta, dan Pralaya, tempat peristirahatan, juga benih abadi.

## 2.3 Konsep Ketuhanan Hindu Sebagai Pembangun Sradha Dan Bhakti Umat Hindu

Konsep ketuhanan hindu sebagai pembangun sraddha dan bhakti dapat dikaji dalam kitab suci Veda. Jika dikaji, konsep Brahmavidya dan praktek keagamaan, maka Tuhan disebutkan dalam banyak nama. sesungguhnya Tuhan tidak berwujud, Namun digambarkan atau diwujudkan. Jika Tuhan itu impersonal, mengapa bangunan suci, patung, pratima, pralingga, bhusana persembahan, dan lainnya ditetapkan dalam sistem ibadah? Bukankah semua inkarnasi dan pengorbanan yang ditujukan kepada Tuhan Yang Mahakuasa terwujud dalam jiwa manusia? Pemahaman tentang Tuhan tentunya sangat terbatas, sehingga Upanishad mengatakan bahwa setiap definisi atau pemahaman yang ditujukan untuk membatasi Tuhan yang tidak terbatas tidak dapat mencapai kebesarannya, sehingga Upanishad mengatakan bahwa tidak ada definisi yang tepat. Bagaimana Anda bisa menyembah Tuhan jika Anda tidak memiliki definisi yang tepat tentang Tuhan? dan mencari penjelasan dari guru-guru yang ahli pada bidangnya dan mampu mengimplementasikan ajaran Tuhan pada kehidupan pribadinya. Menggunakan kitab suci atau literatur keagamaan sebagai sumber atau ajaran untuk memahami Tuhan. Di Bali, tuhan merupakan Sang Hyang Widhi Wasa. Tuhan sebagai Pencipta bersemayam di Luhuring Akasa, yaitu. jauh

di langit Dalam pengertian ini, tentu saja, Tuhan Yang Mahakuasa digambarkan sebagai impersonal.

Sang Hyang Widhi sudah ada dalam pikiran alam raya ketika manusia memintanya untuk turun. Wujud utamanya disebut TriMurti yaitu Brahma, Visnu dan Siwa. Arti dari Siwa adalah: yang memberi keberuntungan, pemaaf, baik hati, menyenangkan, memberi banyak harapan, damai, dll. Dewa Siwa dibantu Shakti-nya Parvati. Hyang Siwa merupakan Tuhan sebagai Pralaya alam semesta. Siwa yang tak dipengaruhi Maya disebut Parama Siwa, dalam keadaan itu disebut juga Acintyarupa atau Niskala dan tidak berwujud. Arti dari Brahma adalah: yang tumbuh, berkembang, berevolusi, dll. Ciptaannya berasal dariNya, seperti halnya Veda berasal dari nafas-Nya. Brahma sebagai sang pencipta didukung oleh Shakti-Nya, yaitu Sarasvati, dewi pengetahuan dan kebijaksanaan, mengilhami kebajikan umat manusia. Dia disebut Brahma karena dia pencipta alam semesta dan segala isinya. Wisnu adalah penjaga alam semesta dan segala isinya. Kemahakuasaan Sang Hyang Wisnu sebagai pemelihara alam semesta dan segala isinya dengan saktinya yaitu Sri dan Lakshmi. Ketika Tuhan dipuja dalam berbagai kurban suci, maka Dia dipuja dalam Tuhan yang bersifat pribadi. Rgveda, seperti Atharvaveda, menyebutkan dewa sebanyak tiga puluh tiga. Di antara para dewa Rgveda, Sūrya merupakan Deva dari semua Deva, mewakili Deva tertinggi. Faktanya, semua dewa yang disebutkan didalam Veda merupakan bentuk lain dari Surya, dewa tertinggi. Dalam Veda, para deva pada dasarnya merupakan surya yang memancarkan cahayanya sendiri, lalu devi-devi merupakan aspek feminin dari devata.

Untuk memperkokoh pemahaman tentang konsep ketuhanan, perlu diperkenalkan konsep ajaran dari Brahmanvidya, yaitu bahwa cara pandang dari Ketuhanan, Tuhan pada agama yang berbeda tentu saja berbeda. Pandangan dari agama tentang Tuhan menurut ajaran agama disebut teologi dan pada intinya

adalah keyakinan dari penganutnya. Konsep sraddha adalah ajaran tentang lima sraddha yang terdiri dari Widhi sraddha, Atma Sraddha, Karmaphala Sraddha, Punarbhawa Sraddha, Moksa Sraddha. Konsep Sraddha terdapat dalam Weda. Masyarakat masih membutuhkan pemahaman terhadap ajaran Brahmanvidya yang secara alamiah sangat terkait dengan Sraddha dan Bhakti. Konsep ketuhanan Weda adalah monoteisme transenden, monoteisme imanen, dan monisme. monoteisme transenden, Tuhan digambarkan sebagai Tuhan yang Personal, sedangkan monoteisme imanen, Tuhan digambarkan sebagai Tuhan impersonal. Tidak ada perbandingan untuk mewujudkan kebesaran-Nya. Tuhan tidak dapat jelaskan oleh pikiran dan juga tidak ada kata-kata yang cukup untuk mendefinisikan batas-batas-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam Weda adalah Tuhan, yang tidak dapat dilukiskan. Hal ini karena bahwa Tuhan tidak terbatas sedangkan manusia menurut kitab suci memiliki sifat yang sangat terbatas. Agama Hindu bersifat universal, bebas, toleran, dan fleksibel. Dalam Hindu ada ruangan untuk berbagai jenis jiwa, dari yang tertinggi hingga yang terendah. Pernyataan-pernyataan ini merangkum kemampuan bangsanya untuk membayangkan bagaimana Tuhan. Bagi yang berilmu tinggi, Tuhan Yang Mahakuasa direpresentasikan dalam pikiran sebagai Tuhan impersonal, sedangkan bagi yang mudah dipahami, Tuhan Yang Mahakuasa direpresentasikan sebagai Tuhan berpribadi, makhluk yang dipersonifikasikan, makhluk yang agung, penyayang, yang terbesar, dll. Secara umum, orang beragama menyembah pribadi Tuhan Yang Maha Esa ini. Uraian di alam roh manusia biasanya selalu mengacu pada semua yang mulia, yang suci, yang luhur, yang agung dan tinggi, yang jauh dari dimensi lain. Demikian pula, ketika kita melihat Veda, Tuhan biasanya diwujudkan sebagai tuhan pribadi, meskipun gambaran ini tidak sejelas Itihasa dan Purana.

### III. SIMPULAN

Ajaran Hindu berasal dari Weda yaitu kitab Sruti, kitab Smrti, Sila, acara, Atmanastuti. Sruti dan juga Smrti adalah dua sumber sastra dan sumber untuk menjelaskan pokok-pokok konsep ketuhanan. Sumber penting pertama yang mengungkapkan tentang konsep Brahman sebagai doktrin dan berbagai aspeknya terdapat dalam Sruti. Ada juga kitab Smrti yang kurang lebih memuat prinsip-prinsip Hindu. Sistem tentang Tuhan dalam Hindu haruslah dipertimbangkan secara konseptual dan komprehensif dengan semua sumber informasi yang digunakan. Hindu adalah agama monoteisme. Brahman merupakan sesuatu yang tidak berawal dan tidak berakhir. Berpikir tentang Tuhan berarti mengenal Tuhan baik secara keseluruhan, yang dikenal ada 2 yaitu sebagai Nirguna Brahman, dan sebagai Saguna Brahman. Ketika Tuhan Yang Maha Esa dipuja dalam berbagai kurban suci, maka Dia dipuja sebagai Tuhan berpribadi. Mempelajari konsep ajaran Tuhan yang terkandung dalam Veda mengandung filosofi ajaran Tuhan yang sangat tinggi. Ini juga menunjukkan betapa sangat terbatasnya manusia tidak bisa mencapai yang terbesar dan tertinggi. Dan dikatakan bahwa semua dewa sebenarnya adalah satu. Didalam mantra-mantra kita menemukan ekspresi non-simbolik dari Deva Yang Satu, satu-satunya aspek deva dari Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mantra Veda banyak yang mengatakan bahwa semua dewa adalah satu dan pernyataan ini tidak bertentangan karena satu adalah segalanya dan segalanya adalah yang tertinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I Gede Rudia, 2003. Pengetahuan Dasar Agama Hindu. Jakarta: Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara.

- Atmaja, N.B., 2004. Kearifan Lokal Dan Agama Pasar, Denpasar: Bahan Matrikulasi S2 Kajian Budaya.
- BA.W. Sadia, dkk. 1983. REG WEDA: Weda Sruti. DEPARTEMEN AGAMA RI: Proyek pengadaan kitab suci hindu
- Bungin, dkk. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. RajagrafindoPersada.
- Donder, I Ketut, 2006. Brahman: Teologi Kasih Semesta. Surabaya: Paramita.
- Nyoman Parbasana, I. 2009. Panca Sradha Sebagai Dasar Kepercayaan yang Universal. Denpasar: Widya Dharma.
- Oka Sanjaya, Gede, dkk. Surabaya: Paramita, 2001.
- Pudja, G. MA. SH. 2005. Bhagawad Gita (Pancama Veda). Surabaya: Paramita.
- Sivananda Sri Svami. 1993. Intisari Ajaran Agama Hindu. Surabaya: Paramita
- Titib, I. M. 1996. Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan. Paramita.
- Wianan I Ketut. 1993. Bagaimana Umat Hindu Menghayati Tuhan. Jakarta: Pustaka Manik Geni Pendidikan Dan Kebudayaan, 066(13).